

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-qur'an merupakan kitab agama islam yang sangat dimuliakan bahkan dijaga keasliannya oleh Allah SWT. Bagi umat islam, Al-qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup agar supaya manusia tidak mudah terjerumus kedalam tipu daya gemerlap duniawi. Dasar utama dari pedoman umat islam adalah menjadikan Al-qur'an sebagai *way of life* yaitu cara menjalani kehidupan didunia untuk menuju akhirat yang bahagia (M. Quraish Shihab,1998:33).

Didalam Al-qur'an terdapat berbagai tema pembahasan, seperti Akidah (keyakinan), Syariat (hukum), janji dan ancaman. Selain itu, didalam Al-qur'an juga terdapat tema yang membahas tentang kisah-kisah masa lalu seperti kisah para

nabi, orang-orang sholeh dan orang-orang yang durhaka kepada Allah SWT (Harun Nasution,1998:20)

Dilihat dari akar katanya, kata isah diambil dari bahasa Arab yaitu *Al-qossu* memiliki arti jejak dan bisa diartikan juga sebagai cerita (Muhammad Chirzin, 1998: 118). *Manna' Al-qattan* mengatakan bahwa, *Al-qossul Qur'an* merupakan informasi Al-qur'an untuk mengetahui mengenai keadaan Umat Manusia, serta peristiwa-peristiwa lainnya yang pernah terjadi dimassa lampau (M. Al-qattan, 2017: 478-479). Untuk meneliti suatu kisah guna mendapatkan informasi yang akurat dibutuhkan analisis *Qashashul Qur'an*, metode ini sangat efektif dalam menggali informasi pesan-pesan dari kisah yang terdapat dalam Al-qur'an seperti kisah Maryam dan juga pesan-pesan pendidikan bisa tersampaikan dengan mudah.

Adapun unsur yang harus dimiliki dari sebuah kisah yang terdapat dalam Al-qur'an antara lain Pertama, mempertimbangkan tokoh yang sedang dijelaskan, meskipun subjek yang akan diceritakan bukan tujuan utamanya

bahkan tokoh itu sendiri jarang sekali disebutkan. Kedua, dari kisah itu sendiri melahirkan sebuah unsur waktu dari latar belakang kisahnya. Ketiga, memiliki tujuan keagamaan, dan keempat biasanya kisah tidak diceritakan sekaligus, namun diceritakan secara bertahap dan mengikuti alur sesuai kronologisnya. (Jati, 2016, hal. 77)

pada kenyataannya Saat ini, banyak orang menulis dan memaparkan kisah dalam Al-qur'an dengan hanya mengandalkan sisi dari keindahan sastranya saja dibandingkan isi konten muatan dari kisahnya. Hal tersebut menyebabkan tujuan utama dari kisah yang dijelaskan dalam Al-qur'an tidak dijadikan topik utama. Padahal kisah yang dijelaskan dalam Al-qur'an tersebut bisa dijadikan pedoman serta pelajaran yang konkrit didalam kehidupan. (Al-Ghazali, 2008) Dan juga masih banyak *Mufassir* yang mengabaikan metode ini dalam kitab tafsirnya, sehingga ketika menafsirkan suatu kisah dalam Al-qur'an tidak terlalu panjang lebar dan mendetail (M. Al-qattan, 2004). Al-qur'an menceritakan suatu kaum, dengan maksud bagaimana surat itu diwahyukan, berbeda dengan penafsiran yang tidak menggunakan *Qashashul Qur'an* pesan moral yang ada dalam peristiwa yang terjadi tidak terungkap secara utuh.

Jika kisah-kisah dalam Alquran diamati, tampaknya tidaklah sebagai suatu uraian yang utuh dan lengkap mengenai kehidupan suatu bangsa dan tokoh tertentu, melainkan hanyalah sebagai suatu bahan pelajaran atau i'tibar bagi manusia. Maka dari itu, pengungkapan kisah dalam Alquran sangatlah penting karena agar pesan-pesan dari kisah tersebut tersampaikan secara utuh dan lengkap. (Ishar, 2012: 6)

Salah satu kitab tafsir kontemporer yang sangat detail dalam menafsirkan suatu kisah dalam Al-qur'an dan tidak mengabaikan analisis *Qashashul Qur'an* adalah Tafsir Al-munir karya Wahbah az-Zuhaili. Ia terlahir disuatu daerah dipinggiran kota besar Damaskus (Ibu kota Suriah) didaerah Athiyat tahun 1932 M (M. Hasdin Has, Vol 7, No2, 2014: 43-44). Dalam menafsirkan Al-qur'an, metode yang Ia gunakan adalah metode Tahlili dan juga semi Semantik terlihat dari penjelasan beliau yang sangat panjang lebar dan juga terperinci

serta memberikan tema disetiap penafsirannya. Contohnya seperti dalam Al-qur'an surah Maryam, dari ayat 16-22 temanya adalah "Kisah Maryam Mengandung Isa", dari ayat 23-26 temanya adalah "Kelahiran Nabi Isa dan Peristiwa-Peristiwa Yang Menyertainya" terus seperti itu selalu menggunakan tema disetiap penafsirannya.

Tafsir Al-Munir memiliki sedikit perbedaan dengan tafsir pada umumnya. Tafsir ini menggabungkan sumber tafsir *Bil ra'yi* dan *Bil ma'tsur* karena didalamnya banyak mengemukakan pendapat dari segi penalaran (akal) dan dari segi riwayat sehingga menjadi referensi yang mumpuni, argumentatif dan informatif. Tafsir al-Munir disajikan dalam bahasa yang ringkas dan mudah dipahami oleh banyak kalangan, juga analisa-analisa yang sesuai untuk menanggapi berbagai asumsi yang berkaitan dengan situasi zaman sekarang. Adapun disisi lain mencoba menjawab kegelisahan pengarang dengan adanya perubahan gaya hidup masyarakat yang disebut *Hedonisme* yakni suatu pandangan yang memiliki tujuan untuk memenuhi kesenangan semata dalam hidup, dikarenakan Al-qur'an tidak lagi menjadi pegangan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk menggunakan kitab tafsir tersebut dalam kajian penelitian ini.

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis akan menggunakan pendekatan *Qashashul Qur'an*. *Qashashul Qur'an* sendiri merupakan salah satu dari bahasan *Ulumul Qur'an*. Hal yang melatar belakangi penulis untuk melakukan kajian penelitian ini menggunakan pendekatan *Qashashul Qur'an* dikarenakan penulis ingin mengangkat sebuah kisah atau sejarah tentang wanita shalehah pada zaman Nabi terdahulu (al - Qattan, 2004). *Qashashul Qur'an* membahas seputar fungsi kisah, macam – macam kisah, penyampaian unsur – unsur kisah, pengulangan kisah, karakteristik kisah dan nasihat yang bisa diambil dari kisah tersebut. Dari dasar itulah penulis memutuskan untuk menggunakan metode *Qashashul Qur'an* agar mendapatkan hasil yang lengkap mengenai kisah Maryam. Dengan menggunakan metode analisa kisah – kisah pada Al-qur'an

terkhusus tentang ayat – ayat yang mengisahkan Maryam menggunakan Tafsir Al – Munir dalam memaparkan penafsiran kisah tersebut.

Ada begitu banyak kisah yang diceritakan dalam Al-qur'an, supaya umat manusia dapat menjadikan *Ibrah* (pengajaran) dari kisah tersebut. Salah satu kisah yang terdapat didalam Al-qur'an adalah kisah tentang Maryam binti Imran. Beliau adalah wanita shalehah, penyabar serta menjadi teladan bagi wanita muslim di dunia dan karna kemuliaanya, Allah SWT menjadikan namanya sebagai salah satu nama surat didalam Al-qur'an (M. Adiliah binti Masrom, Vol 2. No 1:2).

Dinamakan dengan surah Maryam ini karena terdapat kisah yang menceritakan tentang kejadian dimana Sayyidah Maryam hamil padahal sama sekali tidak pernah sekalipun bersentuhan dengan laki-laki dan juga di surah ini menceritakan tentang kelahiran nabi isa tanpa memiliki seorang ayah, serta menceritakan pula tentang tuduhan-tuduhan kepada Maryam karena dianggap telah berbuat zina dan berbagai peristiwa yang sangat menakjubkan dimana Isa kecil walau masih bayi dan masih berada dipangkuan ibunya akan tetapi beliau sudah pandai berbicara (Wahbah az-Zuhaili, jilid 8, 2013:332).

Maryam adalah seorang putri yang berasal dari keluarga Imran, seorang pemimpin Bani Israil. Mempunyai silsilah keturunan dari Nabi Dawud AS, yang silsilah keluarga dari keturunan Nabi Ibrahim AS, dan Nabi Ibrahim AS berasal dari keturunan Nabi Nuh AS. Ibu Maryam yaitu istri Imran bernama Hannah binti Faqudz yang merupakan adik dari istri Nabi Zakaria AS. Hannah merupakan sosok perempuan yang memiliki kualitas pengabdian terbaik kepada Allah SWT (Seyed Ibrahim al-Bukhari & Moulvi al-Hafiz, 2003: 175).

Maryam dikenal sebagai perempuan yang selalu menjaga kesucian dalam setiap kondisi apapun, sehingga mendapatkan kemuliaan dari Allah SWT yakni dipilih untuk memiliki kelebihan dalam berbagai aspek dibanding perempuan lainnya yang ada di dunia ini. Oleh karena itu Maryam adalah sosok wanita

yang luar biasa dapat dijadikan figur yang pantas sebagai suri tauladan, sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali-Imran ayat 42:

وَإِذْ قَالَتِ الْمَلَايِكَةُ يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاكِ وَطَهَّرَكِ وَاصْطَفَاكِ عَلَى نِسَاءِ الْعَالَمِينَ - ٤٢

*“Dan (ingatlah) ketika para malaikat berkata, “Wahai Maryam! Sesungguhnya Allah telah memilihmu, menyucikanmu, dan melebihkanmu diatas segala perempuan di seluruh alam (pada masa itu) (Kemenag,2006: 55)*

Didalam Tafsiranya, Wahbah az-Zuhaili menjelaskan bahwasanya Malaikat memberitahukan kepada Maryam, karena kemuliaan, kezuhudan, selalu beribadah kepada Allah serta terbebas dari berbagai hal yang bersifat hina yang dapat merusak jiwa dan memiliki akhlak yang baik. Maka, Maryam Allah SWT jadikan sebagai wanita pilihan dari wanita-wanita lain yang semasa denganya.

Maryam adalah wanita yang sangat spesial, dirinya bisa melahirkan tanpa tersentuh oleh laki-laki, dan tidak seperti wanita pada umumnya beliau tidak pernah mengalami haid dan nifas, terbebas dari aib dan kekurangan, baik yang bersufat duniawi maupun maknawi (Wahbah az-Zuhaili, jilid 2, 2013:260-261).

Begitu banyak kisah yang Allah jelaskan dalam Al-qur'an agar seluruh umat manusia bisa menjadikan pelajaran dari kisah tersebut, akan tetapi masih saja banyak orang terutama wanita Muslim yang dia sendiri mempelajari Al-qur'an tapi tidak pernah mengamalkan isi daripada Al-qur'an sehingga sosok teladan seperti Maryam tidak pernah dijadikan figur atau contoh yang baik sebagai wanita muslim dalam melakukan aktivitas kesehariannya menjalani kehidupan ini dan malah cenderung mengikuti figur artis Korea yang tidak memiliki sedikitpun rasa malu ketika mengumbar aurat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti kisah Maryam didalam Al-qur'an menggunakan kitab tafsir Al-munir dengan judul penelitian **“Kisah Maryam Dalam Al-**

**Qur'an Perspektif Wahbah az-Zuhaili dalam Tafsir Al-munir (Kajian *Qashashul Qur'an*)".**

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penafsiran Wahbah az-Zuhaili tentang kisah Maryam dalam tafsir Al-munir?
2. Bagaimana analisis *Qashashul Qur'an N* dalam tafsir Al-munir tentang kisah Maryam?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran Wahbah az-Zuhaili tentang kisah Maryam dalam tafsir Al-munir.
2. Untuk mengetahui analisis *Qashashul Qur'an* dalam tafsir Al-munir tentang kisah Maryam.

**D. Manfaat Penelitian**

**1. Secara Teoritis**

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi keilmuan dibidang tafsir terutama bagi jurusan Ilmu Al-qur'an dan Tafsir (IAT).

**2. Secara Praktis**

Dari hasil penelitian ini menjadikan ilmu pengetahuan meningkat dan sosok Maryam dalam kisah ini bisa dijadikan teladan terutama untuk Masyarakat Islam khususnya.

**E. Kerangka Teori**

Kerangka berfikir dalam penelitian ini akan dikemukakan melalui empat tahapan besar, yakni :

Kisah secara bahasa bisa diartikan sebagai cerita, kisah atau hikayat. (Munawir, 1984) Dalam Al-qur'an kisah banyak diartikan sesuai kebutuhannya, seperti mencari jejak dalam (Q.S.... Al-Kahfi : 64), menceritakan kebenaran (Q.S.... Al-An'am : 57) menceritakan ulang hal

yang tidak mesti terjadi (Q.S... Yusuf: 5) dan berarti pula berita berurutan (Q.S.... Ali Imran : 62). Kata “kisah” juga berasal dari bahasa Arab, yaitu *Qashashul Qur’an* adalah qashsha yaqushshu qashshan, *Qashashul Qur’an* itu jamak dari qishshah yang memiliki arti menceritakan dan mengikuti jejak. (Q.S al-Kahfi: 64) hal ini dapat digambarkan ketika sedang bercerita, seolah kita dapat mengikuti alur dan jejak dari cerita tersebut. (Mustaqim, 2011) Dalam KBBI juga dijelaskan bahwa “kisah” memiliki arti kejadian, cerita atau riwayat. (Poewodarminta, 2016)

Dilihat dari akar katanya, kata kisah diambil dari bahasa Arab yaitu *Al-qossu* memiliki arti jejak dan bisa diartikan juga sebagai cerita (Muhammad Chirzin, 1998: 118). *Manna’ Al-qattan* mengatakan bahwa, *Al-qossul Qur’an* merupakan informasi Al-qur’an untuk mengetahui mengenai keadaan umat manusia, kenabian, serta peristiwa-peristiwa lainnya yang pernah terjadi dimassa lampau (M. Al-qattan, 2017: 478-479).

Tahap kedua yaitu penulis mencari ayat tentang kisah Maryam dalam Al-qur’an kemudian menghimpunya guna lebih memudahkan peneliti, dan metode yang digunakan peneliti dalam penghimpunan ayat ini adalah menggunakan *Maudhu’I*, yaitu suatu tafsir dengan cara menetapkan satu topik tertentu, dengan jalan menghimpun seluruh atau sebagian ayat, untuk kemudian dikaitkan satu dengan yang lainnya, sehingga pada akhirnya diambil kesimpulan menyeluruh tentang masalah tersebut menurut pandangan Al-qur’an (M. Quraish Shihab, 2007:114).

Dan dari hasil analisis penulis menemukan beberapa surat yang membahas kisah Maryam yang nantinya bakal menjadi fokus penulis dalam penelitian ini, yaitu Q.s Ali ‘Imran [3]: 33-37, Q.s Ali ‘Imran [3]: 42-44, Q.s Maryam [19]: 16-22, Q.s Al-anbiya [21]: 91, Q.s Ali ‘Imran [3]: 45-50, Al-mu’minun [40]: 50.

Tahap ketiga penulis menganalisa terhadap tokoh *Mufassir* kotemporer yang digunakan dalam penelitian ini yakni Wahbah az-Zuhaili. Penulis



menemukan beberapa karya tulis mengenai biografinya, beliau adalah seorang 'Ulama kebanggan Syiria nama lengkapnya adalah Wahbah bin Musthafa al-Zuhaili, anak dari Mustafa al-Zuhaili. Dilahirkan pada 6 Maret 1932M, di Athiyyah kota Damaskus Negara Syiria, wafat pada malam Sabtu 8 Agustus 2015 (Muhammad Khoiruddin, 2003: 102).

Kitab tafsir kontemporer yang sangat detail dalam menfasirkan suatu kisah dalam Al-qur'an dan tidak mengabaikan analisis *Qashashul Qur'an* adalah tafsir Al-munir karya Wahbah az-Zuhaili. Ia terlahir disuatu daerah dipinggiran kota besar Damaskus (Ibu Kota Suriah) didaerah Athiyat tahun 1932 M (M. Hasdin Has, Vol 7, No2, 2014:43-44).

Dalam menafsirkan Al-qur'an, metode yang Ia gunakan adalah metode Tahlili dan juga semi Semantik terlihat dari penjelasan beliau yang sangat panjang lebar dan juga terperinci serta memberikan tema disetiap penafsirannya. Contohnya seperti dalam Al-qur'an surah Maryam, dari ayat 16-22 temanya adalah "Kisah Maryam Mengandung Isa", dari ayat 23-26 temanya adalah "Kelahiran Nabi Isa dan Peristiwa-Peristiwa yang Menyertainya" terus seperti itu selalu menggunakan tema disetiap penafsirannya.

Tafsir Al-Munir memiliki sedikit perbedaan dengan tafsir pada umumnya. Tafsir ini menggabungkan sumber *Ma'tsur* dan *Ra'yi* karena didalamnya banyak mengemukakan pendapat dari segi penalaran (akal) dan dari segi riwayat sehingga menjadi referensi yang mumpuni, argumentatif dan informatif. Tafsir al-Munir disajikan dalam bahasa yang ringkas dan mudah dipahami oleh banyak kalangan, juga analisa – analisa yang cocok untuk menanggapi berbagai asumsi yang berkaitan dengan situasi zaman sekarang. Adapun disisi lain mencoba menjawab kegelisahan pengarang dengan adanya perubahan gaya hidup masyarakat yang disebut *Hedonisme* masyarakat semakin menjauhnya dari Al-qur'an.

Tahap terakhir penulis akan menjelaskan penafsiran Wahbah Az-Zuhaili terhadap kisah Maryam yang terdapat dalam surat Ali Imran,



Maryam, Al-Anbiya serta At-tahrim, lalu menyimpulkannya dan mengemukakan makna-makna apa saja yang terkandung didalamnya.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Penulis memilih penelitian ini karena belum pernah ditemukan hasil penelitian yang serupa, namun peneliti melakukan riset terhadap beberapa karya tulis yang sekiranya berkaitan dengan penelitian ini sehingga penulis dapat mengetahui apa saja yang belum atau yang telah diteliti untuk menghindari diri dari plagiasi, antara lain sebagai berikut:

1. *Artikel* yang ditulis oleh Mizan Adiliah Binti Masrom dengan judul “Sosok Maryam Dalam Al-qur’an (Studi Komparatif antara Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-misbah)”. At-tibyan, *Journal Of Qur’an and Hadis Studies*. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, tahun 2019. Artikel ini membahas tentang analisis penafsiran Ibnu Katsir dan M. Quraish Shihab mengenai ayat-ayat keistimewaan Maryam, serta persamaan dan perbedaannya dalam menafsirkan keistimewaan Maryam. Artikel ini masih memiliki keterkaitan dengan penelitian saya.
2. Skripsi yang ditulis oleh Nadiyah (NIM153200375 Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019) judul “Wanita Khianat dalam Al-qur’an (Studi Tematik Tafsir Al-munir Karya Wahbah az-Zuhaili). Skripsi ini membahas tentang wanita yang berkhianat menurut Al-qur’an dalam perspektif Wahbah az-Zuhaili. Skripsi ini juga memiliki kaitan dengan penelitian saya.
3. Skripsi yang ditulis oleh Jihan Idriyani (NIM16210742 Program Studi Ilmu Al-qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-qur’an Jakarta, 2020) dengan judul “Penafsiran Sufistik Ayat-Ayat tentang Maryam (Telaah Kitab Tafsir Lathaif Al-isyarat dan Ruh Al-ma’ani). Skripsi ini membahas tentang penafsiran Al-qusyairi dan Al-alusi terhadap kisah Maryam, serta analisis dari penafsiran kedua

*Mufassir* tersebut. Skripsi ini memiliki kaitan dengan apa yang akan saya teliti.

4. *Artikel* yang ditulis oleh Maria Ulfa dengan judul “Metode Pertahanan Diri Bagi Perempuan dan Hikmah Edukasi dalam Kisah Maryam Binti Imran”. *Jurnal Suhuf*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017. Artikel ini membahas tentang perempuan dalam islam, kisah Maryam binti Imran, serta metode pertahanan diri perempuan dalam kisah Maryam dan hikmah edukasi. Artikel ini sangat berkaitan juga dengan apa yang akan saya teliti.
5. Skripsi yang ditulis oleh Indah Kartika Sari (NIME93214092 Program Studi Ilmu Al-qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020) dengan judul “Ibrah Kisah Luqman dalam Al-qur’an dalam Pendidikan Karakter Pada Anak (Telaah Penafsiran Wahbah az-Zuhaili atas surah Luqman Ayat 12-19 dalam Tafsir Al-munir). Skripsi ini membahas tentang penafsiran Wahbah az-Zuhaili terhadap surah Luqman ayat 12-19, yang menjadi objek pada penelitian ini serta analisis Ibrah pendidikan karakter anak dari kisah Luqman Al-hakim. Penelitian ini serupa dengan penelitian yang saya lakukan.
6. Skripsi yang ditulis oleh Budiman Kadir (NIM30300111012 Prodi Ilmu Al-qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, 2015) judul “Karakteristik Keluarga Imran (Ali Imran) (Suatu Kajian Tafsir Tematik). Skripsi ini membahas tentang satu-satunya keluarga yang dipakai untuk menjadi nama surah dalam Al-qur’an, keluarga biasa yang dipuji sejajar dengan keluarga nabi, Maryam wanita terbaik dan hikmah keluarga Imran. Skripsi ini masih berkaitan dengan penelitian saya.
7. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ibinuh Siregar (NIM1113034000028 Program Studi Ilmu Al-qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020) judul

“Perempuan Shalihah dan Thalimah dalam Al-qur’an (Kajian Terhadap Kisah Imro’ah Nuh, Luth, Fir’aun, dan Maryam). Skripsi ini membahas tentang penafsiran Ulama terhadap Q.s At-tahrim 10-12 mengenai Imro’ah Nuh dan Luth, Imro’ah Fir’aun dan Maryam serta Urgensi perempuan Shalihah saat ini. Skripsi ini masih berkaitan dengan penelitian saya.

8. *Artikel* yang ditulis dan disampaikan dalam seminar oleh Dr. Halimi Zuhdy, M.Pd., Ma dengan judul “Maria Menurut Pandangan Katolik dan Islam” di Aula Brudera Budi Mulia Lawang Malang, pada tanggal 21 Mei 2017. Artikel ini membahas tentang biografi, hikmah dan keteladanan Maryam binti Imran. Artikel ini sangat berkaitan juga dengan apa yang akan saya teliti.
9. *Artikel* yang ditulis oleh Ismail Ansari dengan judul “Metodologi Pendidikan Al-ibrah dalam Al-qur’an: Kajian Historis-Paedagogis terhadap Kisah Nabi Ibrahim dalam Surah Maryam ayat 42-48”. *Jurnal Ilmiah Didaktika* Vol. Xii No. 1, 43-58, Program Doktorat pada *University Sains Malaysia*, Malaysia Agustus 2011. Artikel ini membahas tentang profil Nabi Ibrahim dan refleksi pendidikan Islam dalam dialog Nabi Ibrahim. Artikel ini berkaitan dengan penelitian saya.
10. *Artikel* yang ditulis oleh Muhammad Hasdin Has dengan judul “Metodologi Tafsir Al-munir Karya Wahbah az-Zuhaili”. *Al-munzir* Vol. 7, No. 2, November 2014. Artikel ini membahas tentang bagaimana metodologi yang digunakan oleh Wahbah az-Zuhaili dalam tafsir Al-munir. Skripsi ini memiliki kaitan dengan penelitian saya.

Dari berbagai macam sumber yang penulis baca, seperti buku, Skripsi maupun Jurnal, hasilnya banyak sekali penelitian yang membahas tentang kisah maryam. Aspek – aspek tersebut meliputi aspek kisah Maryam perspektif sufistik, aspek keistimewaan Maryam, serta aspek metode penafsiran kitab Tafsir Al – Munir karya Wahbah az-Zuhaili.

Untuk itu, peneliti akan membahas tentang aspek – aspek yang belum dibahas oleh peneliti sebelumnya seperti aspek cara analisa *Qashashul Qur'an* yang digunakan Wahbah az-Zuhaili saat menafsirkan ayat-ayat tentang kisah Maryam dalam Al-qur'an dan aspek pesan-pesan moral dari Kisah Maryam. Aspek – aspek inilah yang akan membedakan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya sekaligus menjadikan kebaruan peneliti.

Guna mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, maka peneliti akan melanjutkan penelitian yang dibuat oleh Budiman Kadir NIM: 30300111012 Mahasiswa Prodi Ilmu Al-qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar dengan judul “Karakteristik Keluarga Imran (Ali Imran) (Suatu Kajian Tafsir Tematik)”. Dalam skripsi ini membahas tentang keseluruhan keluarga Imran salah satunya adalah Maryam akan tetapi tidak detail dalam pembahasannya hanya gambaran umumnya saja sementara peneliti akan memfokuskan meneliti kisah Maryam secara detail dengan menggunakan *QASHASHUL QUR'AN* agar pesan-pesan moral yang terdapat dikisah tersebut bisa terungkap.

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Data

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah metode Kualitatif, yakni suatu metode untuk melakukan pengumpulan data, melakukan analisis serta memberikan interpretasi data yang diperoleh dalam bentuk narasi (Sutanto Leo, 2016: 100). Data tersebut bisa diperoleh dari hasil rekaman, observasi, referensi tertulis seperti kepustakaan maupun hasil dari wawancara terhadap subjek-subjek yang memiliki kesinambungan dengan bahasan.

### 2. Metode penelitian

Metode penelitian adalah strategi atau cara menyeluruh untuk menemukan data yang diperlukan. Disini peneliti menggunakan metode *Tahlili*. Yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan atau menjelaskan sebuah karya atau sebuah penafsiran. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analitik.

### 3. Sumber Data

#### a. Primer

Sumber data pokok dari penelitian ini ialah Al-qur'an dan tafsir Al-munir karya Wahbah az-Zuhaili.

#### b. Sekunder

Data sekunder atau data pembantu dalam penelitian ini adalah karya ilmiah seperti jurnal, skripsi, tesis, buku dan lain-lain yang dirasa ada kaitanya dengan penelitian saya.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

*Library Research* atau penelitian kepustakaan yang digunakan peneliti dalam teknik pengumpulan data, yakni dengan mengumpulkan data dan meneliti buku-buku kepustakaan dan non buku (seperti majalah, surat kabar dsb), serta karya-karya ilmiah lainnya dalam bentuk jurnal dan skripsi. Jenis penelitian ini penulis gunakan karena sumber data untuk penelitian ini berbentuk literatur kepustakaan.

### 5. Teknik Analisis Data

Kegiatan menganalisa data dalam suatu penelitian merupakan kegiatan inti yang pada akhirnya akan melahirkan hasil dari penelitian yang berupa kesimpulan dan saran. Pada penelitian ini teknik analisa data menggunakan metode Induktif (Sutrisno Hadi, 1989:66). Metode Induktif ini peneliti gunakan karena dalam menganalisa data yang diperoleh yakni data kualitatif, data yang tidak berbentuk angka walaupun ada kemungkinan adanya data kualitatif yang berbentuk angka yang kemudian dideskriptifkan secara verbal.

## H. Sistematika Penulisan

Bab I berisi Pendahuluan, meliputi: latar belakang dan rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penyusunan.

Bab II berisi Landasan Teori, meliputi: definisi *Qashashul Qur'an*, macam-macam kisah dalam Al-qur'an, unsur-unsur *Qashashul Qur'an*, karakteristik kisah dalam Al-qur'an, faedah kisah dalam Al-qur'an, tujuan kisah dalam Al-qur'an, pengulangan kisah dan hikmahnya serta metode menganalisis kisah - kisah dalam Al-qur'an.

Bab III berisi Profil Wahbah az-Zuhaili, yang meliputi: biografi Wahbah az-Zuhaili, riwayat akademik serta kehidupan Wahbah az-Zuhaili, aktifitas keilmuan, guru-guru Wahbah az-Zuhaili, karya Wahbah az-Zuhaili dan tafsir Al-munir, meliputi: gambaran tafsir Al-munir, sumber penafsiran tafsir Al-munir, metodologi tafsir Al-munir, corak penafsiran tafsir Al-munir, kecenderungan atau alirannya dan keistimewaan tafsir Al-munir

Bab IV berisi penafsiran serta analisis *Qashashul Qur'an* Al-qur'an pada kisah Maryam dalam tafsir Al-munir, yang meliputi: penafsiran kisah Maryam dan analisis *Qashashul Qur'an* Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan serta saran untuk penelitian selanjutnya.